



Research Article

Peran Pengurus Asrama Dalam Aksi Preventif Bullying Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, Kalianda - Lampung Selatan

Rizky Cahya Pratama¹, Ahmad Luviadi², Muhammad Rizkal Fajri³

1. Universitas Muhammadiyah Lampung
E-mail: rizkycpratama94@gmail.com



2. Universitas Muhammadiyah Lampung
E-mail: ahmadluviadi80@gmail.com

3. Universitas Muhammadiyah Lampung
E-mail: rizkalguru@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 16, 2025

How to Cite: Rizky Cahya Pratama, Ahmad Luviadi and Muhammad Rizkal Fajri (2025) "The Role of Dormitory Management in Preventive Bullying Action at the Modern Darussalam Gontor Islamic Boarding School Campus 7, Kalianda - South Lampung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1381-1395. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1446.

The Role of Dormitory Management in Preventive Bullying Action at the Modern Darussalam Gontor Islamic Boarding School Campus 7, Kalianda - South Lampung

Abstract. This article discusses the role of dormitory administrators in bullying preventive action at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7, Kalianda - South Lampung. This research uses a

qualitative approach with a focus on the Aligarh dormitory as a place for new santri to live. Dormitory administrators have a big challenge in preventing bullying because some students have a stubborn character and are difficult to accept direction. Efforts are needed to increase santri's understanding of the importance of respect and togetherness in order to create an inclusive dormitory environment. The research method involved interviews, observation, and documentation to collect data. The results showed that dormitory administrators at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 have a significant role in bullying preventive action. They act as instructors who provide an understanding of the dangers of bullying to new santri and as directors who supervise daily interactions in the dormitory. Through a personal approach, administrators can identify potential conflicts and deal with bullying before it develops. In addition, administrators also create programs that strengthen relationships between new students to prevent bullying. With a preventive and educative approach, the administrators hope to shape the character of students who are resilient, empathetic, and responsible, so as to create a harmonious dormitory environment free from bullying.

Keywords: Dormitory Managers, Preventive Action of Bullying, Pondok Modern Darussalam Gontor 7.

Abstrak. Artikel ini membahas peran pengurus asrama dalam aksi preventif bullying di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, Kalianda - Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada asrama Aligarh sebagai tempat tinggal santri baru. Pengurus asrama memiliki tantangan besar dalam mencegah bullying karena sebagian santri memiliki karakter keras kepala dan sulit menerima arahan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya sikap hormat dan kebersamaan guna menciptakan lingkungan asrama yang inklusif. Metode penelitian melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus asrama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memiliki peran yang signifikan dalam aksi preventif bullying. Mereka berperan sebagai penyuluh yang memberikan pemahaman tentang bahaya bullying kepada santri baru dan sebagai pengarah yang mengawasi interaksi sehari-hari di asrama. Melalui pendekatan personal, pengurus dapat mengidentifikasi potensi konflik dan menangani tindakan bullying sebelum berkembang. Selain itu, pengurus juga menciptakan program-program yang mempererat hubungan antar santri baru untuk mencegah terjadinya bullying. Dengan pendekatan preventif dan edukatif, pengurus berharap dapat membentuk karakter santri yang tangguh, empati, dan bertanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan asrama yang harmonis dan bebas dari bullying.

Kata Kunci : Pengurus Asrama, Aksi Preventif Bullying, Pondok Modern Darussalam Gontor 7.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendidik para santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memilih pengurus asrama dari santri kelas 5 KMI untuk mengelola kehidupan santri sehari-hari, membina santri dan mendampingi mereka dari bentuk emosional, moral, dan spiritual santri, mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi di antara santri di asrama masing-masing, dan menjaga dan mengawasi santri dari pelanggaran.

Pengurus asrama bertanggung jawab untuk mengelola dan memastikan kelancaran kehidupan sehari-hari santri di asrama. Ini mencakup pemantauan kebersihan, penyediaan fasilitas makanan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Pengurus asrama juga berperan sebagai pembina dan pendamping santri. Mereka memberikan dukungan emosional, moral, dan spiritual kepada santri. Pembinaan ini mencakup membimbing santri dalam menghadapi masalah, mencapai tujuan akademis, dan mengembangkan karakter positif. Mencegah dan menangani konflik antar-santri. Mereka harus sensitif terhadap dinamika hubungan antarindividu dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan bijaksana.

Semua hal di atas merupakan peran pengurus asrama, dimana pengurus asrama memiliki tanggung jawab yang besar sebagai amanat dan tugas yang harus mereka emban. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Kitab-Nya yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (البقرة/2: 286)

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya” (Q.S Al Baqarah:286) ¹

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa setiap hamba tidak akan diberikan kewajiban dan tanggung jawab yang berada di luar kemampuannya, segala tugas dan amanat yang diberikan sudah diukur sedemikian rupa sehingga seorang hamba dapat menanggung dan menyelesaikannya dengan sempurna. Ini menunjukkan tanggung jawab pengurus asrama yang memiliki peran dan tanggung jawab mulia. Dan salah satu tugas tersebut adalah aksi atau tindakan mencegah terjadinya bullying di kalangan santri baru.²

Fenomena bullying di kalangan santri baru di Asrama Aligarh menjadi sebuah tantangan yang serius. Para santri baru seringkali menjadi korban karena ketidakpahaman mereka terhadap konsep dan dampak buruk dari perilaku bullying. Dalam kebanyakan kasus, santri baru belum sepenuhnya memahami bahwa tindakan merendahkan dan menyakiti sesama merupakan sikap yang sangat tidak diterima. Mereka mungkin datang dengan harapan dan semangat untuk menuntut ilmu, tetapi belum memiliki kepekaan terhadap kompleksitas hubungan sosial di lingkungan asrama.

Para santri baru yang belum memahami sepenuhnya konsep bullying bisa menjadi pelaku maupun korban. Beberapa dari mereka yang menjadi korban bullying mungkin memiliki kelemahan mental, di mana mereka sulit mengatasi tekanan sosial dan emosional yang ditimbulkan oleh tindakan bullying. Dalam kasus ini, para korban bullying seringkali merasa terisolasi, kehilangan kepercayaan diri, dan bahkan dapat mengalami penurunan motivasi untuk tetap tinggal dan menuntut ilmu di Pondok. Pengaruh negatif dari bullying tersebut dapat mengganggu fokus belajar dan

¹ Taufiq, M. (2021). *Add in Qur'an Kemenag in Ms Word (QKIW)*. Ver. 2. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

² Shihab, 2017, *Tafsir Al-Misbah Jilid Ke-1: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an Edisi Revisi*, Jakarta, Lentera Hati, hlm. 636

merusak suasana hati, yang pada gilirannya berpotensi menghambat perkembangan akademis dan spiritual mereka.

Berikut merupakan larangan Allah SWT akan perilaku saling mengejek atau bullying:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (الحجرات/49: 11)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹ setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim” (Q.S Al-Hujurat:11) ³

M. Quraish Sihab menjelaskan dalam bukunya bahwa salah satu sebab retaknya dan hancurnya hubungan sosial di antara manusia adalah dengan cara mengolok-olok, menghina, dan menyebutkan kekurangan suatu pihak. Ini merupakan larangan Allah SWT agar kita bersatu dan tidak muncul pertikaian di antara sesama muslim. Mengolok-olok di sini diartikan dengan menyebut kekurangan pihak lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan atau tingkah laku.⁴

Ayat ini menegaskan larangan untuk saling mengolok-olok atau mengejek antara sesama orang beriman. Allah menyampaikan pesan bahwa setiap individu atau kelompok masyarakat tidak seharusnya merendahkan atau mencemooh yang lain. Ayat ini menegaskan bahwa ada kemungkinan orang yang diolok-olok atau dicemooh itu sebenarnya lebih baik di mata Allah SWT. Oleh karena itu, manusia tidak seharusnya bersikap sombong dan merendahkan orang lain.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman santri baru terhadap perbuatan bullying dan dampaknya, sekaligus membangun budaya asrama yang inklusif dan mendukung. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya sikap hormat dan kebersamaan, diharapkan para santri baru dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan asrama dan merasa aman serta nyaman dalam mengejar ilmu di Pondok. Pendidikan preventif dan pembinaan mental menjadi kunci untuk membentuk karakter santri baru sehingga mereka dapat

³ Loc.cit.

⁴ Shihab, 2017, Tafsir Al-Misbah Jilid Ke-13: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an Edisi Revisi, Jakarta, Lentera Hati, hlm. 251

menjalani kehidupan asrama dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Pengurus Asrama Dalam Aksi Preventif Bullying di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, Kalianda - Lampung Selatan".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus asrama dalam aksi preventif *bullying* di asrama aligarh santri baru tahun ajaran 1444 – 1445 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, Kalianda Lampung Selatan?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dilihat tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pengurus asrama dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada santri baru di asrama Aligarh di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan kejadian yang akan diteliti oleh peneliti, dan menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu kasus yang spesifik, mendalam, dan detail⁵.

Di sini peneliti akan berusaha mengumpulkan data menggunakan wawancara untuk mengetahui peran pengurus asrama, terutama asrama Aligarh yang menjadi tempat santri baru tinggal. Wawancara akan dilaksanakan ke pihak Pengasuhan Santri dan pengurus asrama untuk mendapatkan data teori dan lapangan.

TEORI-TEORI

Teori Bullying

Bullying (dikenal sebagai “penindasan/risak” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Ada cyber bullying seperti tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial). Bullying dapat terjadi di mana saja, sekolah, lingkungan sekitar bahkan keluarga.⁶

⁵ Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, hlm. 12

⁶ Matthews, Andrew, and Julie Matthews. 2011. *Stop the Bullying!*. Seashell Publishers, hlm. 57

Bentuk Bullying

Bullying memiliki banyak jenis, ada berbentuk verbal seperti celaan, fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain. Berikut penjelasan dan macam dari jenis-jenis bullying:

Berdasarkan bentuk:

1. Bullying fisik seperti perilaku agresif yang melibatkan tubuh atau kekerasan fisik, seperti pukulan, tendangan, atau mendorong,
2. Bullying Verbal: Melibatkan penggunaan kata-kata kasar, ancaman, ejekan, atau celaan yang merendahkan.
3. Bullying Emosional/Psikologis: Terdiri dari perilaku yang merugikan secara emosional, seperti mengabaikan, mempermalukan, menyebarkan gosip, atau membuat lelucon yang menghina.
4. Bullying Sosial: Melibatkan upaya untuk mengisolasi, mengecualikan, atau mengucilkan seseorang dari kelompok atau lingkungan sosial tertentu.

Berdasarkan Media atau Platform:

1. Bullying Tatap Muka: Terjadi langsung di antara pelaku dan korban, biasanya dalam lingkungan sekolah, tempat kerja, atau tempat umum lainnya.
2. Bullying Cyber: Terjadi melalui media sosial, pesan teks, email, atau platform online lainnya. Ini dapat berupa penghinaan, penghinaan, atau persekusi online.

Berdasarkan Pelaku:

1. Bullying Anak-anak ke Anak-anak (Peer-to-Peer): Dilakukan oleh sesama anak-anak atau remaja dalam lingkungan sekolah atau sosial mereka.
2. Bullying Dewasa ke Anak-anak: Dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, seperti guru, pelatih, atau orang tua.
3. Bullying Antar Dewasa: Terjadi antara orang dewasa, baik di tempat kerja, di lingkungan masyarakat, atau secara online.

Berdasarkan Frekuensi:

1. Bullying Kronis: Terjadi secara berulang-ulang selama periode waktu yang panjang.
2. Bullying Situasional: Terjadi dalam situasi atau kejadian tertentu, mungkin tidak terjadi secara teratur.

Pencegahan Bullying

Setia Budi, Ph.D berpendapat bahwa untuk mencegah dan menghambat munculnya tindak kekerasan di kalangan remaja, diperlukan kolaborasi dari semua pihak terkait dengan lingkungan kehidupan remaja. Anak-anak perlu diperkenalkan dengan lingkungan yang mendukung sejak dini, terutama dalam keluarga yang harus menjadi tempat yang nyaman bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Orang tua perlu menjadi contoh dalam interaksi sosial dan memberikan penguatan pada perilaku pro sosial anak. Guru juga harus diperhatikan dalam upaya pencegahan kekerasan di sekolah, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengatasi permasalahan seperti bullying. Kurikulum sekolah dasar sebaiknya mencakup pengembangan sikap prososial dan memberikan penguatan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga harus mendukung kegiatan kelompok dan menyediakan saluran komunikasi antara siswa, orang tua, dan sekolah.

Pentingnya mengubah pandangan yang menganggap remeh terhadap kekerasan di antara remaja, dengan membangun komunikasi yang dalam dengan anak dan memberikan perhatian ekstra saat anak menunjukkan tanda-tanda murung atau malas ke sekolah. Selain itu, penting untuk mengajarkan anak tentang melindungi diri tanpa membalas kekerasan serta membangun kepercayaan diri mereka dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bina relasi yang baik antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah juga penting dalam mendeteksi dan mengatasi kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.⁷

Untuk mencegah bullying ada beberapa langkah yang bisa orang tua lakukan:

1. Memupuk keberanian dan ketegasan anak.
2. Mengembangkan kemampuan sosialisasi anak.
3. Mengajarkan etika terhadap sesama.
4. Memberikan teguran yang mendidik jika anak melakukan kesalahan.
5. Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
6. Mendampingi anak-anak untuk menyerap informasi.
7. Menjadi contoh yang baik untuk anak-anak.⁸

Sebagai pendidik, berikut merupakan beberapa langkah untuk mencegah bullying di lingkungan pendidikan. Pendidik harus mengenal lingkungan sekolah. Bullying disebabkan oleh beberapa faktor, lingkungan sangat mempengaruhi.⁹ Sekolah dengan minim pengawasan, sekolah yang memiliki tingkat kompetisi antar murid terlalu tinggi, dan sekolah dengan tradisi sistem senior dan junior di luar kelas. Berikut merupakan peran pendidik dalam mencegah bullying di sekolah:

1. Membentuk nilai-nilai persahabatan di antara murid-murid sekolah. Pembentukan nilai-nilai persahabatan sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah agar tercipta hubungan pertemanan yang saling menghargai diantara murid-murid di sekolah, serta menjauhkan mereka dari kekerasan.¹⁰
2. Memberdayakan siswa untuk pro-sosial aktif dan berprestasi. Bullying sering dikaitkan dengan ego seseorang untuk mendapatkan sebuah eksistensi dan dominasi di komunitasnya. Oleh karena itu, para guru sebaiknya mendorong siswa untuk meningkatkan eksistensinya lewat hal-hal positif seperti kegiatan sosial dan prestasi di sekolah dibandingkan dengan melakukan tindakan bullying.

Membangun komunikasi yang efektif dalam diri para murid. Komunikasi efektif antar guru dan murid sangat penting, karena dengan komunikasi yang efektif guna membantu siswa untuk dapat berbagi masalah dengan guru mengenai permasalahan yang mereka alami. Siswa usia sekolah berada dalam masa pembentukan karakter dan kepribadian sosial, sehingga semua pihak yang

⁷ Budhi, Setia. 2016, *Kill Bullying Hentikan Kekerasan di Sekolah*. Banyumas: CV Penerbit Artikata, hlm. 78

⁸ Katyana Wardhana, 2015, *Buku Panduan Melawan Bullying Cetakan Pertama*. Jakarta: Sudah Dong Campaign Team, hlm 56-60.

⁹ Matthews, Andrew, and Julie Matthews. 2011. *Stop the Bullying!*. Australia: Seashell Publishers, hlm. 55-56

¹⁰ Losey, Butch. 2011. *Bullying, suicide, and homicide: understanding, assessing, and preventing threats to self and others for victims of bullying*. London: Routledge, hlm. 36

mempunyai hubungan langsung dengan keberadaan siswa di sekolah bertanggung jawab untuk mendampingi, membina, dan mendidik mereka."¹¹

PEMBAHASAN

Peran pengurus asrama dalam aksi pencegahan bullying di asrama alighar sebagai asrama santri baru akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

Sebagai Penyuluh dan Pengarah

Pengurus di asrama Alighar, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, memiliki peran krusial dalam aksi preventif bullying, terutama bagi para santri baru. Sebagai penyuluh, pengurus berfungsi untuk memberikan edukasi mengenai dampak negatif dari bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Mereka mengadakan sesi sosialisasi yang rutin, di mana mereka menyampaikan informasi mengenai pentingnya menjaga kerukunan dan saling menghormati antar sesama santri. Melalui kegiatan ini, pengurus berharap dapat membangun kesadaran sejak dini tentang bahaya bullying dan mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif.

Selain sebagai penyuluh, pengurus juga berperan sebagai pengarah yang mengawasi interaksi sehari-hari di asrama. Mereka aktif memantau dinamika sosial di antara para santri untuk memastikan tidak ada tanda-tanda awal terjadinya bullying. Pengurus sering kali melakukan pendekatan personal, berbicara langsung dengan santri untuk mengetahui permasalahan yang mungkin dihadapi dan memberikan solusi yang tepat. Dengan adanya pengawasan ini, pengurus dapat segera mengidentifikasi dan menangani potensi konflik sebelum berkembang menjadi tindakan bullying.

Lebih dari itu, pengurus juga berupaya untuk menciptakan program-program yang mempererat hubungan antar santri baru, seperti kegiatan bersama atau kelompok diskusi. Melalui kegiatan ini, santri dapat belajar untuk bekerja sama, memahami perbedaan, dan saling mendukung satu sama lain. Dengan pendekatan yang bersifat preventif dan edukatif, pengurus di asrama Alighar berharap dapat membentuk karakter santri yang tangguh, empati, dan bertanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan asrama yang harmonis dan bebas dari bullying.

Sabagai Media Komunikasi Santri

Pengurus di asrama Alighar, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, memainkan peran penting sebagai media komunikasi bagi santri baru dalam upaya preventif terhadap bullying. Mereka bertindak sebagai jembatan antara santri dan pihak pengelola asrama, memastikan bahwa setiap keluhan atau kekhawatiran terkait bullying dapat disampaikan dengan aman dan ditangani secara tepat. Pengurus menyediakan saluran komunikasi yang terbuka dan mudah diakses, seperti kotak saran atau sesi curhat, di mana santri dapat mengungkapkan masalah mereka tanpa rasa takut akan dampak negatif.

¹¹ Fast, Jonathan. 2015. *Beyond bullying: Breaking the cycle of shame, bullying, and violence*. Oxford University Press, hlm. 44-45

Selain itu, pengurus secara aktif berperan dalam menyebarluaskan informasi dan kebijakan anti-bullying kepada seluruh santri. Melalui pertemuan rutin dan papan pengumuman, mereka memastikan bahwa semua santri memahami aturan dan konsekuensi dari tindakan bullying. Pengurus juga menggunakan berbagai metode komunikasi, baik formal maupun informal, untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan mendorong santri untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Dengan cara ini, mereka menciptakan kesadaran kolektif yang kuat akan pentingnya menjauhi perilaku bullying.

Sebagai Konselor

Pengurus di asrama Alighar, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, berperan sebagai konselor yang mengerti dan memahami karakteristik setiap santri baru. Mereka meluangkan waktu untuk mengenal masing-masing santri secara individu, mengamati perilaku, dan mendengarkan cerita mereka. Dengan pendekatan personal ini, pengurus dapat mengidentifikasi keunikan dan kebutuhan khusus setiap santri, yang membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan empatik. Pengurus menggunakan pengetahuan ini untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan penuh kepercayaan dengan para santri, sehingga santri merasa nyaman untuk membuka diri.

Sebagai konselor, pengurus juga menyediakan sesi konseling di mana santri dapat berkonsultasi mengenai masalah yang mereka hadapi, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di asrama maupun permasalahan pribadi. Pengurus yang memahami karakter dan latar belakang santri dapat memberikan nasihat yang tepat dan relevan, serta membantu santri menemukan solusi yang efektif. Mereka mendorong santri untuk berbicara secara terbuka tentang perasaan dan kekhawatiran mereka, sehingga dapat mencegah timbulnya konflik yang bisa berujung pada tindakan bullying. Pengurus juga membantu santri mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan asrama.

Sebagai Identifikator

Pengurus di asrama Alighar, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, memiliki peran penting sebagai identifikator atas indikasi bullying yang muncul di antara santri. Mereka melakukan pengawasan harian terhadap interaksi santri, baik di dalam asrama maupun selama kegiatan bersama. Dengan memahami dinamika sosial di antara santri, pengurus dapat mendeteksi tanda-tanda awal bullying, seperti perubahan perilaku, penarikan diri, atau munculnya ketegangan di antara kelompok santri. Pengurus juga rutin melakukan patroli di area asrama untuk memastikan tidak ada kegiatan yang mencurigakan atau interaksi yang tidak sehat.

Selain pengawasan fisik, pengurus juga melakukan pendekatan secara personal dengan para santri untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Mereka sering mengadakan sesi diskusi informal dan pertemuan kelompok kecil di mana santri diajak untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka. Melalui komunikasi yang terbuka ini, pengurus dapat menangkap indikasi halus dari perilaku bullying yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Pengurus juga berusaha membangun

hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan dengan santri, sehingga santri merasa nyaman untuk melaporkan kejadian yang mengganggu mereka.

Pengurus menggunakan data yang dikumpulkan dari observasi dan komunikasi ini untuk mengambil tindakan preventif yang tepat. Mereka menyusun laporan dan rekomendasi yang kemudian dibahas bersama dengan tim pengelola asrama untuk menentukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang efektif. Dengan identifikasi dini terhadap indikasi bullying, pengurus dapat mengintervensi sebelum masalah berkembang menjadi lebih serius, memastikan bahwa asrama tetap menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua santri. Peran sebagai identifikator ini sangat penting dalam menciptakan budaya asrama yang bebas dari bullying dan mendukung kesejahteraan emosional serta psikologis para santri.

Peran pengurus rayon di atas dibimbing oleh Bagian Pengasuhan Santri, di mana seluruh kegiatan dibimbing oleh bagian ini. Pengasuhan Santri membimbing dan membina pengurus asrama dengan memberikan arahan dan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di asrama terutama kasus bullying. Setiap urusan asrama yang tidak dapat diselesaikan oleh pengurus asrama akan diserahkan kepada Staf Pengasuhan Santri yang bertanggungjawab. Selain itu, Staf Pengasuhan Santri berkeliling secara berkala untuk mengecek dan melihat asrama secara langsung tanpa sepengetahuan para pengurus sehingga Staf mengetahui dan memahami secara langsung akan keadaan asrama yang mereka bimbing.

Strategi yang diterapkan membuat santri jera dan membuat mereka menghindari kegiatan bullying ini adalah dengan cara membuat buku list pelanggaran santri dengan sistem poin yang dilaporkan oleh pengurus asrama ke bagian pengasuhan santri. Saat poin pelanggaran tersebut mencapai poin tertentu santri akan dipanggil dan ditindaklanjuti oleh bagian pengasuhan santri. tindakan yang diambil dipegaruhi oleh banyak hal dan santri akan diberikan surat peringatan (SP) yang menjadi catatan buruk mereka di Pondok dan orang tua santri juga akan dipanggil untuk diberitahukan bahwa anak mereka melakukan pelanggaran. Dengan begitu, harapan Pengasuhan Santri sebagai bagian disiplin santri akan jera dan mengerti akan kesalahan mereka. Akan tetapi ketika santri tersebut kembali mengulangi pelanggaran tersebut, maka hukuman yang diberikan akan semakin berat seperti bisa diskors selama satu tahun ajaran hingga dikeluarkan selamanya dari Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pengurus asrama Alighar di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 adalah menghadapi santri dengan karakteristik bebal atau keras kepala. Santri dengan sifat ini sering kali menunjukkan resistensi terhadap nasihat dan bimbingan yang diberikan, sehingga mereka sulit untuk menyadari dan memahami kesalahan dalam tindakan mereka, termasuk perilaku bullying. Pengurus harus bekerja ekstra keras untuk mencari pendekatan yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh santri tersebut. Sifat keras kepala ini membuat proses edukasi dan perubahan perilaku menjadi lebih lambat dan memerlukan kesabaran serta strategi yang beragam.

Sebagaimana disampaikan oleh Al-Akh Yakun sebagai pengurus asrama Aligarh “tantangan terbesar yang kami hadapi dalam mencegah santri dalam kasus bullying adalah kebanyakan santri bebal atau keras kepala sehingga nasehat dan arahan kami sulit didengar dan diterima”.

Hal ini juga disampaikan oleh Al-Akh Hammam sebagai pengurus asrama Aligarh “tantangan terbesar kami sebagai pengurus asrama adalah kebanyakan para pelaku bullying merupakan santri yang memiliki karakteristik keras kepala sehingga arahan kami kurang diindahkan”.

Al-Akh Bintang Farid sebagai pengurus asrama Aligarh juga menyampaikan bahwa “tantangan sebagai pengurus asrama dalam mencegah bullying di asrama aligarh ini adalah santri memiliki watak atau sifat yang keras kepala atau bengal sehingga arahan kami susah untuk diterima santri”.

Selain itu, pengurus menghadapi kesulitan dalam menciptakan kesadaran dan empati di kalangan santri yang bebal. Sifat keras kepala sering kali diiringi dengan sikap defensif dan penolakan terhadap kritik, sehingga santri sulit untuk mengakui kesalahan mereka. Hal ini menambah tantangan bagi pengurus dalam mencegah dan menangani kasus bullying di asrama. Pengurus perlu menggunakan pendekatan yang lebih personal dan intensif, seperti sesi konseling individu dan program mentoring, untuk dapat mengatasi resistensi ini. Mereka juga perlu melibatkan pendekatan yang kreatif dan inovatif, seperti permainan peran dan kegiatan interaktif, untuk membantu santri memahami dampak negatif dari bullying dan pentingnya perubahan sikap.

Dengan begitu akhirnya pengurus berinisiatif untuk memisahkan antara santri yang bebal dan santri yang mudah menerima nasehat dan arahan dari para pengurus. Mereka menindak santri ini dengan perlakuan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan sifat umum mereka. dengan pengawasan penuh selama 24x7 jam dalam 1 minggu menjadikan pengurus asrama memahami sifat dan karakteristik mereka masing-masing secara mendalam sehingga dapat mengambil sikap yang tepat dan proposional.

Ini sesuai apa yang disampaikan Al-Akh Yakun sebagai pengurus asrama Aligarh “Sebagai pengurus asrama kami menjaga anggota 24 jam dalam satu hari, kurang lebihnya setiap anggota kita dapat mengetahui sifat-sifat mereka masing-masing. Strategi kami untuk mencegah kasus bullying di asrama ini adalah dengan memisahkan para santri yang sering melakukan tindak bullying dengan santri yang sensitif”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengurus asrama dalam aksi preventif bullying adalah:

1. Sebagai Penyuluh dan Pengarah
2. Sebagai Media Komunikasi Santri
3. Sebagai Konselor
4. Sebagai Identifikator

Selain itu, bagian pengasuhan yang berperan sebagai pembimbing pengurus asrama akan membantu dan mengarahkan para pengurus asrama dalam menemukan

solusi-solusi terkait masalah yang terjadi dalam asrama terutama yang berhubungan dengan bullying. Para pengurus asrama akan menyerahkan kasus bullying ke bagian pengasuhan santri ketika mereka tidak dapat lagi mengarahkan dan menyelesaikannya.

Strategi yang digunakan adalah menggunakan sistem poin pelanggaran, ketika santri melanggar akan diberikan poin pelanggaran dan sampai poin tertentu santri akan diberikan hukuman dengan surat peringatan sebagai himbauan dan lampu kuning dengan harapan santri tersebut akan sadar dan faham akan kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali. Kemudian ketika santri tersebut melanggar kembali maka hukuman akan semakin berat sampai di mana santri tersebut diberikan sanksi berupa diskors selama satu tahun ajaran sampai dalam tahapan hukuman berupa dipulangkan selama-lamanya dari Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 atau Drop Out (DO).

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi, S. (2016). Kill bullying hentikan kekerasan di sekolah. Banyumas: CV Penerbit Artikata.
- Fast, J. (2015). Beyond bullying: Breaking the cycle of shame, bullying, and violence. Oxford University Press.
- Losey, B. (2011). Bullying, suicide, and homicide: Understanding, assessing, and preventing threats to self and others for victims of bullying. Routledge.
- Matthews, A., & Matthews, J. (2011). Stop the bullying!. Seashell Publishers.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Shihab, M. Q. (2017). Tafsir Al-Misbah Jilid Ke-1: Pesan dan kesan keserasian Al-Qur'an (Edisi Revisi). Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2017). Tafsir Al-Misbah Jilid Ke-13: Pesan dan kesan keserasian Al-Qur'an (Edisi Revisi). Jakarta: Lentera Hati.
- Taufiq, M. (2021). Add in Qur'an Kemenag in Ms Word (QKIW) (Ver. 2). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education." Jurnal Dialogia 20, no. 1 (2022): 176–205. <https://doi.org/DOI:10.21154/dialogia.v20i1.3533>.
- Abu Hamid al-Ghazali,. Ihya' Ulumudin. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1999.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>.
- Reference:
- Abdurrahman bin Ahmad al-Ijy. al-Mawaqif fi Ilmi al-Kalam. Kairo: Daar el-Fikr el-Islamy, 2008.
- Abdurrahman bin Yahya al-Muallimiy. Risalatu fi Haqiqati at-Ta'wil. Riyadh: Daru

- Atlas, 2005.
- Açikgenç, Alparslan. "The Emergence of Scientific Tradition in Islam." Dalam *Science and Technology in the Islamic World*, disunting oleh S.M. Razaullah Ansari, 64:7-22. De Diversis Artibus. Turnhout: Brepols Publishers, 2002. <https://doi.org/10.1484/M.DDA-EB.4.00497>.
- Adi Setia. *Al-Attas' Philosophy of Science: An Extended Outline*. Islam & Science 1. Kuala Lumpur: UTM Press, 2003.
- Ahmed Fouad Pasha. *Islamic Studies in Scientific Thought*. Cairo: Dar Al-Hedaya, 1987.
- Al-Asy'ari, Hasan, Yongki Sutoyo, dan Aldy Pradhana. "Al-Ghazâlî's Concept of Causality and Quantum Physics: Finding a Point of Relevance." *TSAQAFAH* 18, no. 2 (30 November 2022): 189. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i2.8268>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam Faham Agama dan Asas Akhlak*. Kuala Lumpur: IBFIM, 2013.
- . *Prolegomena to The Metaphysics of Islam: an Exposition of The Fundamental Element of The Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- . *Risalah Untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.
- Al-Furqon, Muhammad Abdul Malik, Muhammad Khalid Muslih, Za'iem Hisbulloh, dan M Shohibul Mujtaba. "الثوابت والمتغيرات في العقيدة عند صلاح الصاوي." *TSAQAFAH* 16, no. 2 (21 November 2020). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i2.4736>.
- Ali ath-Thanthawiy. *Ta'rifun Aamun bi Dini al-Islami*. Jeddah: Daru al-Manarah, 1989M.
- Alparslan Acikgenc. *Islamic Science: Toward A Definition*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1996.
- Amira El-Zein,. *Islam, Arabs, and the Intelligent World of the Jinn*. New York: Syracuse University Press, 2009.
- Arif, Syamsuddin, Kholili Hasib, Zainal Abidin, dan Neneng Uswatun Khasanah. "Epistemologi dan Teologi dalam Pemikiran al-Ghazali tentang Ilmu Kasyf." *TSAQAFAH* 16, no. 2 (16 November 2020). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i2.4765>.
- Armayanto, Harda, dan Adib Fattah Suntoro. "Managing Religious Diversity: An Ihsan Approach." *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 24, no. 1 (1 Mei 2023): 99-130. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no1.4>.
- Arroisi, Jarman, dan Erva Dewi Arqomi Puspita. "Soul Restoration in Islamic Tradition (Ibn Tufail's Perspective of Tazkiyya an-Nafs Model)." *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 2 (31 Desember 2020): 170. <https://doi.org/10.24014/jush.v28i2.10990>.
- Cohen, E. "What is spirits possession? Defining, comparing, and explaining two possession forms. *Ethnos*, ." 73 (2008).
- Cook, Bradley J. "Islamic Versus Western Conceptions of Education: Reflections on Egypt." Dalam *Learning, Knowledge and Cultural Context*, disunting oleh Linda King, 339-57. Dordrecht: Springer Netherlands, 1999. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4257-1_7.
- Dilthey, Wilhelm, Rudolf A. Makkreel, Frithjof Rodi, dan Wilhelm Dilthey. *Hermeneutics and the Study of History. Selected Works / Wilhelm Dilthey*, v. 4. Princeton, N.J: Princeton University Press, 1996.

- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v7i1.8456>.
- Fahmy Zaraksyi, Hamid. *Minhaj, Berislam dari Ritual Hingga intelektual*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2019.
- Fakhruddin Al-Razi. *Mafatih Al-Ghaib* : Beirut: Dar Ihya Turats al-‘Arab, 1420.
- Fakhruddin ar-Razi. *Ta’sisu at-Taqdis*. Damaskus: Daru Nuri ash-Shabah, 2011.
- Hidayatullah, Elit Ave, dan Syamsuddin Arif. "SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS' EXPOSITION ON THE CONCEPT OF ETHICS" 24, no. 1 (2022): 38.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *ath-Thuruq al-Hukumiyyah fi as-Siyasah asy-Syar'iyyah*. Jeddah: Daru Alami al-Fawaidi, 1889.
- Ibnu Taimiyah. *al-Furqan baina al-Haq wa al-Bathil*. Beirut: Daru al-Qalam, 1998.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Ismail Raji' al-Faruqi. *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Khakim, Usmanul, Teguh Kurniyanto, Mahendra Utama Cahya Ramadhan, Muhammad Habiburrahman, dan Muhammad Iksan Rahmadian. "God and Worldview according to al-Attas and Wall." *TSAQAFAH* 16, no. 2 (21 November 2020). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i2.4853>.
- Khalifa N, Hardie T. Possession and jinn, *Journal of the Royal Society of Medicine*, ., Vol. 98, 2005.
- Muhammad Shalih Zarkan. *Fakhruddin al-Razi wa Ara'uhu al-Kalamiyyah wa al-Falsafiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Muslih, Mohammad. "Filsafat Ilmu Imre Lakatos dan Metodologi Pengembangan Sains Islam." *Tasfiyah* 4, no. 1 (1 Februari 2020): 46. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v4i1.3962>.
- Mutawalli Ash-Sha'rawi. *tafsīru Ash-Sya'rawi*. Vol. Vol. 1. Cairo: Akhbar Al-Youm, 1991.
- Mutawalli Asy-Sya'rawi,. *Al Sihru wa Al Hasad*. Cairo: Akhbar Al-Youm, t.t.
- Rassool, G. Hussein. , *Evil Eye, Jinn Possession, and Mental Health Issues; An Islamic Perspective*. New York: Routledge, 2019.
- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme." *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323>.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 30. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- . "Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas." *Jurnal Al-Qalb* 13, no.

- 2 (2022). <https://doi.org/DOI : 10.15548/alqalb.v13i2.4386>.
- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma. "PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ" 7 (2022).
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-Shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhlil. "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy" 7, no. 1 (t.t.): 14. <https://doi.org/DOI :10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.
- Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour." Jurnal Penelitian Medan Agama 13, no. 1 (2022): 21-35. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.
- Muhammad Syifa'urrahman dan Amir Reza Kusuma. "قضية صفات الله عند المعتزلة وأبي الحسن الأشعري وابن تيمية." Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat 18, no. 1 (10 Agustus 2022): 153-88. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.876>.
- Muslih, Mohammad, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "TELAAH PROBLEM HADIS PERSPEKTIF SEKULER: SEBUAH PENGANTAR." Journal for Islamic Studies 5 (2022): 17. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.245>.
- Wardhana, K. (2015). Buku panduan melawan bullying (Cetakan Pertama). Jakarta: Sudah Dong Campaign Team.